

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber dana internal maupun eksternal diperlukan oleh suatu perusahaan. Komposisi penggunaan sumber dana internal dan eksternal suatu perusahaan disebut struktur modal. Struktur modal/*capital structure* berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), struktur modal adalah penentuan kebijaksanaan struktur keuangan mengenai pembelanjaan perusahaan.

Menurut Sudana (2011) keputusan untuk menggunakan sumber dana perusahaan terletak pada manajer perusahaan, apakah akan menggunakan sumber dana internal atau eksternal. Berdasarkan teori *Pecking Order*, sumber dana yang lebih aman digunakan adalah sumber dana internal. Dengan menggunakan sumber dana dari internal perusahaan akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar, selain itu tingkat resiko penggunaan sumber dana internal lebih kecil daripada resiko penggunaan sumber dana eksternal.

Manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan konsekuensi langsung dari keputusan manajer keuangan berkaitan dengan struktur modal. Selain itu juga agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan yang antara lain dikarenakan prediksi yang kurang tepat dalam

peminjaman dana atau modal. Kebangkrutan ataupun kerugian akan menghasilkan efek negatif terhadap nilai suatu perusahaan.

Kombinasi pemilihan struktur modal yang optimal merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena kombinasi pemilihan struktur modal tersebut akan mempengaruhi juga tingkat biaya modal (*cost of capital*) yang diperhitungkan oleh perusahaan. Tingkat biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan diperhitungkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana guna membiayai investasinya. Sebenarnya perusahaan bisa saja tidak melakukan pendanaan yang berasal dari utang ataupun ekuitas, namun untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan pembiayaan tidak hanya terbatas pada laba ditahan dari perusahaan. Pengambilan keputusan struktur modal harus dilakukan dengan cermat jika tidak maka akan menimbulkan biaya modal tinggi. Biaya modal yang tinggi dapat berakibat pada rendahnya nilai perusahaan.

Analisis profitabilitas adalah evaluasi atas pengembalian perusahaan terhadap investasi. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, serta mengukur dampak dari berbagai pemicu (*driver*) dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan teori *trade-off*, profitabilitas diprediksikan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profit akan menggunakan lebih banyak utang agar tingkat likuiditas perusahaan tidak berkurang serta untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dilihat bahwa keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *bussiness risk, tax position, managerial consevatism or aggresiveness*, jenis industri dan negara. Semakin besar *bussines risk* maka makin rendah rasio utang. Bunga utang yang mengurangi pajak, yakni makin tinggi tarif pajak maka makin besar keuntungan dari penggunaan utang. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri, sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut para ahli di atas dikembangkan dan dibuktikan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Anggunmulia (2013) meneliti dengan menggunakan sampel 28 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada struktur modal dalam sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian selanjutnya oleh Masnoon (2014) bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang menentukan pilihan sumber pembiayaan bagi perusahaan publik terbatas di sektor mobil Pakistan. Hasil dari penelitian ini

adalah struktur modal memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, likuiditas, ukuran dan *tangibility*, sementara itu berkorelasi positif dengan penghasilan variabilitas. Asosiasi dengan profitabilitas dan likuiditas ditemukan secara statistik signifikan sedangkan dengan ukuran, *tangibility* dan mendapatkan variabilitas yang secara statistik tidak signifikan.

Wardani (2010) dalam penelitiannya juga menganalisis struktur aset dampak, ukuran, profitabilitas, dan operasi leverage untuk struktur modal perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil secara simultan bahwa struktur aset, ukuran, profitabilitas, dan operasi Leverage memiliki beberapa efek terhadap struktur modal, dan secara parsial menunjukkan hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Liem, *et al* (2013) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada bagian usaha industri barang konsumsi di 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *non-debt tax shield* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan dan *growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lim, Zhao, dan Chai (2012), yang meneliti faktor-faktor penentu dalam membangun struktur modal pada perusahaan real estate di China. Mereka melakukan studi empiris tentang faktor-faktor penentu struktur modal di perusahaan *real estate* yang terdaftar Cina. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa teori pecking order di China berbeda dengan negara-negara barat. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, pajak yang dibayar dan likuiditas merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dalam sektor keuangan, sementara yang lain seperti ukuran, pertumbuhan,

tangibility dan saham yang tidak beredar harus dinilai sebagai ukuran perusahaan.

Qayyum (2013) meneliti 20 perusahaan industri semen di Pakistan. Studi ini menemukan bahwa *profitability* dan *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2012-2016". Adapun penelitian ini dilakukan dengan meneliti faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Peneliti hendak menguji kembali pengaruh variabel-variabel bebas di atas terhadap struktur modal.

Objek yang digunakan perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini perkembangan investasi makanan dan minuman di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan investasi makanan dan minuman cukup menjanjikan dan produk investasi yang ditawarkan beraneka ragam. Iklim investasi yang baik ini didukung besarnya permintaan pasar terhadap beragam produk tersebut. Pertumbuhan ini dipengaruhi beberapa hal antara lain bertambahnya jumlah kalangan ekonomi menengah di Indonesia sehingga permintaan akan makanan pun turut bertambah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan provitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah teori yang berkaitan dengan struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi dan rujukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman.

3. Aspek Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi masukan kepada perusahaan berupa kecermatan dalam pengambilan keputusan struktur modal yang sangat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.